



**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN PAKAI
SABUN PADA MAHASISWA/I ERA PANDEMI COVID – 19**

Veronika Lumbantoruan*, Lyna Hutapea

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang
Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*1851052@unai.edu (081928928122)

ABSTRAK

Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Peningkatan kasus COVID-19 dapat diartikan bahwa rantai penularan belum terputus. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memberikan deskripsi mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i SMA Universitas Advent Indonesia pada masa pandemi COVID-19 guna memutuskan rantai penularan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan wawasan deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling* menggunakan pendekatan survey analitik. Jenis dat yang digunakan pada penelitian ini adalah data utama diperoleh melalui kuesioner online yang dibagikan kepada mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia dengan teknik sampling berupa total sampling dan data sekunder berupa buku dan literature yang menguatkan hasil penelitian . Data yang diperoleh diolah secara deskriptif dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Hasil dari penelitian ini ialah dari 50 orang responden, sebanyak 35 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang baik (skor 17 – 26) dan 12 orang (24%) memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang cukup (skor 9 – 16) serta 6% (3 orang) memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang cukup. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/I Universitas Advent Indonesia didominasi oleh kategori baik.

Kata kunci: covid-19; mahasiswa/I; mencuci tangan; pengetahuan; perilaku

**LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF WASHING HANDS WITH SOAP
ON STUDENTS IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA**

ABSTRACT

This corona virus or Covid-19 can cause mild disorders of the respiratory system, severe lung infections, and even death. The increase in the number of COVID-19 cases indicates an unbroken chain of transmission. Therefore, it is important to conduct this research with the aim of knowing and providing a description of the level of knowledge and hand washing behavior of Indonesian Adventist University High School students during the COVID-19 pandemic era in order to break the chain of transmission. The design of this research is descriptive quantitative with descriptive insight. Sampling was done by non-probability sampling with a total sampling technique using an analytical survey approach. The type of data is primary data obtained through online questionnaires distributed to students at Adventist Indonesia University with a sampling technique in the form of total sampling and secondary data in the form of books and literature that corroborate the results of the study. The data obtained were processed descriptively and analyzed and then presented in the form of a distribution table. The results of this study were from 50 respondents, 35 people (70%) had a good level of knowledge and hand washing behavior (score 17 - 26) and 12 people (24%) had a sufficient level of knowledge and hand washing behavior (score 9 - 16) and 6% (3 people) have a sufficient level of knowledge

and hand washing behavior. From the results of data processing, it is known that the level of knowledge and hand washing behavior of Indonesian Adventist University students is dominated by the good category.

Keywords: behavior; covid-19; knowledge; students; washing hands

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit menular disebabkan oleh virus yang disebut corona virus baru yaitu Sars-coV-2 dan ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada 31 desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Penyebaran pandemik Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 saat ini sudah menyebar di berbagai belahan dunia salah satunya adalah Indonesia (Barus, 2021). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020).

Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap dirumah, menjaga jarak baik secara fisik (physical distancing) maupun sosial (social distancing) bahkan melalui lockdown (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Strategi menghadapi pandemi covid-19 yaitu perlawanan menggunakan senjata mematikan covid-19 seperti sabun dan desinfektan, pertahanan: melindungi dengan cara peningkatan imunitas: Iman, Gizi, vitamin, olahraga dan semakin menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan suatu perilaku kesehatan yang dapat dilakukan berdasarkan kesadaran

sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat memberikan dukungan dalam menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2008). Menurut Setyaningrum.,dkk (2016) bahwa yang menjadi salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah CTPS. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari dengan air dan sabun untuk yang diharapkan dapat membersihkan. Infeksi juga dapat disebabkan dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus dan kemudian individu tersebut menyentuh hidung, mulut dan mata. Penelitian mengatakan droplets yang terinfeksi ini dapat menyebar 1-2 m dan tersimpan di permukaan. Virus dapat tetap bertahan hidup pada permukaan selama berhari-hari pada kondisi atmosfer yang menguntungkan, namun virus ini dapat hancur oleh desinfektan umum seperti natrium hipoklorit, hidrogen peroksida dll (Singhal, 2020). Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku yang dapat menghindari kita terkena virus Covid-19 (Sinaga et al., 2020). Dengan mencuci tangan menggunakan sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Mencuci tangan merupakan usaha oleh masyarakat yang dianggap sepele namun dapat berkontribusi penting pada upaya pencegahan covid-19 (Candra & Sriningsih, 2021).

Membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi

kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita. Menurut Depkes RI (2007), masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan membunuh kuman, sehingga bakteri pada tangan dapat mati (Sinaga et al., 2020). Manfaat mencuci tangan sendiri dalam Notoatmodjo (2007) adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit; dapat mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemasangan Akut (ISPA), Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat mengenai perilaku mencuci tangan yang baik sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Menurut Mubarak, dkk (dalam Arifin & Sri, 2016), pengetahuan terdiri dari enam tingkatan, yaitu tahu (*Know*) mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima sebelumnya.

Memahami (Comprehension) merupakan suatu kemampuan untuk mendeskripsikan dan dapat menginterpretasikan objek yang telah diketahui dengan benar. Aplikasi (Application) merupakan suatu kemampuan dengan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Analisis (Analysis) adalah suatu kemampuan yaitu mampu untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan berkaitan antara satu dengan yang lain. Sintesis (Synthesis) adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Evaluasi (Evaluation) merupakan suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut budiman & riyanto (2013) pengukuran tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik skor $\geq 75\%$, cukup skor 56-74%, kurang skor $\leq 55\%$. Perilaku merupakan suatu tindakan atau semua aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain. Menurut Rusmanto (2013), perilaku manusia ditentukan dan terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Kemudian faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan bentuk perwujudan dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang

merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa wawancara secara daring kuisioner kepada responden yang disebarakan melalui whatsapp.pada beberapa Mahasiswa/i Univesitas Advent Indonesia didapatkan hasil bahwa dari 10 mahasiswa/i terdapat 2 orang saja yang berpengetahuan tidak baik dan 8 orang tidak patuh mencuci tangan dan menggunakan masker. Mereka mencuci tangan hanya saat tangan kotor saja, sebelum makan juga jarang mencuci tangan. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa belum ada pendidikan atau penyuluhan kesehatan yang datang untuk memberikan informasi kesehatan khususnya tentang mencuci tangan yang baik dalam rangka pencegahan penularan penyakit covid 19. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 menjadi suatu hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 (Sabarudin et al., 2020). Pengetahuan pasien Covid-19 diartikan sebagai hasil pengetahuan pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah ‘ Atiqoh, 2020). Salah satu upaya pencegahan virus COVID-19 adalah peningkatan pengetahuan dan perilaku untuk mencuci tangan agar penyebaran virus dapat dikendalikan dan memutus rantai penyebaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan Mahasiswa/i Univesitas Advent Indonesia pada era pandemi Covid – 19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i universitas advent indonesia yang diharapkan dapat menambah wawasan tentang mencuci tangan sebagai salah satu langkah pencegahan covid di universitas advent Indonesia. Dengan tujuan khusus untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan Mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia dan mengetahui sumber informasi Mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia tentang hal-hal yang berhubungan dengan mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19. Manfaat penelitian bagi subjek adalah untuk mendapatkan data untuk diolah. Dan bagi penduduk untuk mengingatkan kembali betapa pentingnya mencuci tangan pakai sabun di masa pandemi Covid-19 dan memberikan informasi kepada Mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia serta kepada pembaca mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar pada masa pandemi Covid-19 sebagai tindakan pencegahan.

METODE

Pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling* menggunakan pendekatan survey analitik. Penelitian ini dilakukan secara daring melalui google form yang disebarakan dengan bantu media social whatsapp kepada responden dan dilakukan dalam waktu 2 minggu. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia. Adapun jumlah sampel ditentukan dengan metode *sampling* yaitu *total sampling*, dimana kuesioner online akan diberikan ke seluruh Mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia. Semua responden yang mengisi kuesioner dan telah memenuhi kriteria inklusi akan diolah datanya.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut: 1) mahasiswa/i universitas advent indonesia, 2) bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani informed, dan kemudian 3) consent. Lembar informed consent dilakukan dengan dicatumkan pada lembar kuesioner halaman pertama yang akan disediakan dalam bentuk link untuk di klik. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang nantinya akan di buat dalam bentuk google form, kemudian subjek tersebut akan dihubungi melalui Whatsapp untuk mengkomunikasikan informasi penelitian ini dan peneliti meminta persetujuan. Kriteria eksklusi sebagai berikut: 1) kuesioner tidak diisi secara lengkap, 2) tidak mau mengikuti penelitian sebagai responden

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data yang akan dijawab responden yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, perilaku yang terdiri dari pengetahuan dan perilaku terhadap cuci tangan pakai sabun mahasiswa/I universitas advent Indonesia. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa/I Universitas Advent Indonesia dengan jumlah pertanyaan pada kuisiober sebanyak 10 dan total skor sebanyak 10 dengan tiap pemilihan jawaban benar diberi point 1 dan salah diberi point 0. Kemudian hasil pengolahan data dipersentasikan disajikan dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi kemudian data tersebut diinterpretasikan.

Interpretasi dari data yang didapatkan dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu kategori kurang (skor 0-8), kategori cukup (skor 9-16), dan kategori baik (skor 17-26). Hasil validasi menunjukkan bahwa dari 26 item pernyataan tentang uji tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia pada era pandemi COVID-19 dinyatakan semua valid. Dengan r tabel untuk 50 responden sebesar 0,2573 maka yang memenuhi syarat validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Besar reabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918 ($>0,90$) yang berarti bahwa pertanyaan variabel tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia pada era pandemi memiliki reliabilitas sempurna. Berdasarkan kedua hasil uji tersebut maka Variabel tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia pada era pandemi diukur menggunakan 26 item pada 50 responden sudah valid dan reliabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=50)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	16	32
Perempuan	34	68

Table 1 menjelaskan karakteristik demografi responden yang

menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 34 responden

(68%) adalah perempuan dan 16 responden (32%) adalah laki-laki.

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan

mahasiswa/I universitas advent indonesia pada era pandemi COVID-19. Maka dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner. Hasil uji tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden (n=50)

Kategori	Skor	f	%
Baik	17-26	35	70
Cukup	9-16	12	24
Kurang	0-8	3	6

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 35 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang baik (skor 17 – 26) dan 12 orang (24%) memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang cukup (skor 9 – 16) serta 6% (3 orang) memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang kurang.

PEMBAHASAN

Terjadinya perbedaan presentase tersebut karena terdapat macam-macam karakteristik manusia meliputi tingkat pengetahuan, tingkat emosional, jenis kelamin yang dilihat dari data yang telah diperoleh. Juga dapat diketahui bahwa dari 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan kategori kurang merupakan mahasiswa (laki-laki), dan sebagainya. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 4 juga didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku yang baik, yaitu sebanyak 35 orang atau 70% dari keseluruhan responden artinya mayoritas responden pada penelitian ini

telah memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku dalam mencuci tangan yang baik.

Pengetahuan merupakan suatu peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Fani, Theo (2020) dimana dikatakan bahwa tindakan atau ketetapan dari dicapainya sesuatu oleh individu sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya.

Pengetahuan juga efektif dalam peningkatan kesehatan, yaitu menjauhi penyebab penyakit, sehingga menambah wawasan dan pemahaman masing-masing individu seperti yang disampaikan Devi Pramita Sari & Nabila Sholilah ' Atiqoh (2020) dalam penelitiannya. Pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku maupun sikap yang positif (Peng et al., 2020).

Berdasarkan data yang telah diperoleh juga dapat kita ketahui bahwa perlunya diadakan pembinaan atau penyuluhan kepada mahasiswa/i secara terus menerus, melalui baik oleh petugas kesehatan maupun guru di sekolah dengan cara penjelasan melalui poster, lembar balik maupun pemutaran film untuk seluruh mahasiswa terutama yang berada pada kategori kurang maupun cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i didominasi oleh kategori baik sebanyak 35 orang dengan persentase 70% (12 orang mahasiswa dan 23 orang mahasiswi). dan pada kategori kurang sebanyak 6% dari keseluruhan responden (3 mahasiswa dan 1 mahasiswi). Dari data tersebut dapat disimpulkan tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia berada pada kategori baik. Advent Indonesia memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R. & Sri, S. 2016, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul', Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pp. 9– 29.

Barus, D. A. B. (2021). Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Persepsi Guru Di Kabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*,

5(2), 9– 16.

- Candra, Y. P., & Sriningsih, N. (2021). Pengetahuan Cuci Tangan Dan Penggunaan Masker Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Menular Covid 19 Pada Masyarakat Rt 10 Rw 02 Kampung Jambe. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95– 101.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52– 55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Depkes RI. Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Depkes RI; 2008
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Fani, T., & Sirait, T. (2020). Pengetahuan Perawatan Luka Anggota Pathfinder Jemaat Universitas Advent Indonesia Dalam Program Peningkatan Kapasitas Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Love That Renewed*, 8(2), 20-28. <http://ejournal.borromeus.jayakari.com/index.php/jurnalkesehatanlovethatrenowed/article/view/10>
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
- Notoadmodjo, Soekidjo 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku PT

- Rineka Cipta Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Nursalam (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranadji, Diah K. 2000, Perencanaan Menu Untuk Penderita Diabetes Mellitus, Penebar Swadaya, Jakarta
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1– 24.
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Purwandari, R., Ardiana, A., Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Kampus Bumi Tegal Boto, D., & Kalimantan, J. N. 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal* 122– 130. Keperawatan 4(2),
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Rahmawati, D. (2021). *Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 2(1), 17– 23.
- Rachmayanti, R. D. (2013). Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1-9.
- Rusmanto. 2013, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria di RW II Kelurahan Pondok Aren', Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309– 318.<https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- SAIJO, H. R. (2021). *Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Pada Lansia Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sikumana Kota Kupang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS CITRA BANGSA).

- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020) Tanya Jawab. Diakses online dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab> pada 20 Juli 2021.
- Setyaningrum, R., Rofi' i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sdn Batuah I Dan Batuah Iii Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 43– 47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.660>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19– 28.
- Singhal, T. 2020, 'A review of the coronavirus disease-2019', *Indian J Pediatr*, vol. 87, pp. 281-286
- Situmorang, D. A. C. (2021). *Analisis Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia dalam Mencegah Covid-19 di Panti Jompo Pemenang Jiwa Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Triwibowo dan Cecep. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta Umam
- WHO (2020) Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. Diakses online dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> Pada tanggal 20 Juli 2021.
- WHO. (2020). The World Health Organization Declared The Coronavirus Outbreak A Global Public Health Emergency.
- World Health Organization (2020) Corona Virus. Diakses online dari https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3 pada tanggal 20 Juli 2021.
- Yuliasuti, C., Novita, N. W., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tb paru mempengaruhi penggunaan masker pada penderita tb paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, 7(2), 122-137.

